# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*), dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Jogiyanto (2013, 59) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperolah dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan.

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya

seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimikinya; (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) rasio solvabilitas *(leverage)*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan di atas kita bisa lihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan-perusahaan yang sudah terbuka atau *go public* dan tercatat di BEI. Perusahaan pertambangan batu bara adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan kehadirannya sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu produsen batu bara terbesar di dunia. Menurut Rikhza Hasan (2019), Indonesia berada di urutan ke lima sebagai negara penghasil batu bara di dunia dengan produksi diperkirakan sebesar 386 juta ton per tahun dan cadangan batu bara diperkirakan mencapai 5,5 miliar ton. Bahkan Dony Indra Ramadhan (2019) menyampaikan bahwa sumbangan pendapatan negara terbesar diklaim berasal dari sektor pertambangan. Selama tahun 2018, jumlah setoran ke negara dari sektor ini mencapai Rp 46,6 triliun.

Kinerja perusahaan pertambangan sangat dibutuhkan guna menjaga Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tetap tinggi. Salah satu indikasi dari kinerja yang baik di sektor pertambangan adalah kemampuan perusahaan pertambangan batu bara dalam menghasilkan profitabilitas yang konsisten dari waktu ke waktu.

Salah satu indikasi dari kemampuan perusahaan dalam hal profitabilitas adalah tercermin dari banyaknya minat investor untuk membeli saham pertambangan batu bara tersebut yang pada akhirnya akan tercermin dari harga saham. Berikut adalah fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan batu bara yang semakin melorot berdasarkan data harga penutupan saham sektor pertambangan batu bara :

**Tabel 1.1**

**Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**

**Tahun 2012-2017**

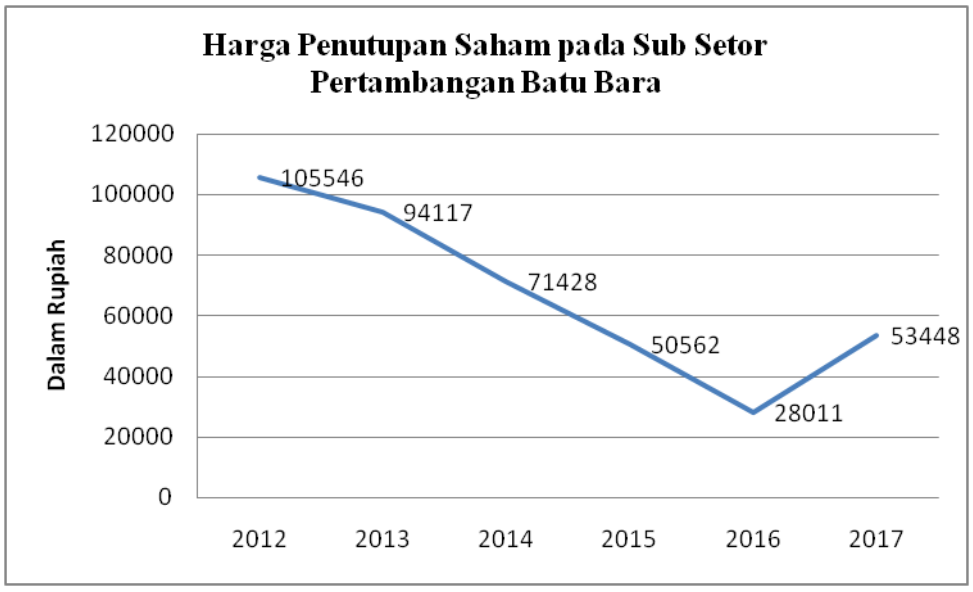


Sumber : *http://www.idx.co.id. (Data diolah)*

Berdasarkan data pada tabel di atas mengenai Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara periode Tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan tren penurunan pada setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan harga penutupan saham dimulai pada tahun 2012 sebesar Rp. 105.546,- dan terus mengalami penurunan setiap tahunnya sampai dengan pada tahun 2016 sebesar Rp. 28.011,-. Harga saham yang semakin menurun mengindikasikan bahwa minat investor untuk berinvestasi di sektor batu bara semakin berkurang. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit semakin rendah. Hal ini diperkuat oleh Hendra Sinadia (dalam www.dunia-energi.com, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan batu bara turun sekitar 60% pada 2011-2015. Pada 2016, profitabilitas diperkirakan turun lagi 10%. Dan pemberitaan dari CNBC Indonesia (2018) dimana secara garis besar saham-saham perusahaan pertambangan batu bara mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan batu bara dalam menghasilkan profit semakin lemah akibat dampak menurunnya harga batu bara di pasaran internasional.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya adalah likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset. Semakin baik kondisi variabel maka diperkirakan akan semakin baik pula profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dalam rasio ini terdiri atas *gross profit margin (GPM), operating income ratio,*

*operating ratio, nett profit margin (NPM), return on total assets (ROA), return on investment (ROI),* dan *return on equity (ROE)*. Investor selain melihat rasio profitabilitas perusahaan, turut memperhatikan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Dimana rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dimaksudkan bahwa solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya.

Dalam solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), long term debt to equity ratio (LTDER), time interest earned*, dan *fixed charge coverage (FCC)*. Dalam penelitian Shella Ekawati Ludjianto dkk. (2014) dimana rasio solvabilitas digambarkan dengan *debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER),* dan *long term debt to equity ratio (LTDER).* Karena hutang menjadi salah satu sumber dana bagi perusahaan, sehingga menimbulkan beban atau risiko kedepannya. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Situasi tersebut tentu akan mengurangi laba perusahaan atau profitabilitas. Maka hubungan antara solvabilitas dengan profitabilitas berlawanan arah atau negatif.

Menurut *Pecking Order Theory* dari Myers dan Maljuf (2014, 187) menunjukkan bahwa semakin besar rasio solvabilitas, akan menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Maka asumsi dasar tersebut keterkaitan antara profitabilitas dengan solvabilitas adalah negatif. Hal ini juga didukung dari penelitian Nidya Afrinda

(2014), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *debt to assets ratio, debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu *return on total assets ratio (ROA).* Penelitian dari Erma Risdo Tohonan Manurung dkk. (2012) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on investment*.

Sementara dalam indikator likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dimana rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sama halnya solvabilitas, rasio likuiditas merupakan indikator yang diperhatikan oleh para investor dalam menilai kinerja serta kredibilitas perusahaan. Dasar kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek yang baik, akan memberikan kredibilitas atau nama baik bagi perusahaan tersebut. Dalam likuiditas terdiri atas *current ratio (CR), cash ratio (CASH), quick ratio (QR), cash turnover ratio*, dan *inventor to net working capital*.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dengan mudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan maupun dari pemilik modal atau investor. Dalam komposisi modal, *current ratio* dan *cash ratio* merupakan dua komponen paling utama. Dimana dua komponen tersebut menggambarkan posisi modal perusahaan secara keseluruhan dan kompleks. *Current ratio* sering digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan dan juga merupakan petunjuk untuk mengetahui serta menduga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dari penelitian Nidya Afrinda (2014) di atas juga

mengemukakan bahwa likuiditas *(current ratio, cash ratio dan quick ratio)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *(return on total assets ratio).* Berbeda dengan penelitian dari F. Yeni Indryawati (2013), yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan profitabilitas, dimana semakin besar rasio lancar maka semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara hasil penelitian dari Erma Risdo Tohonan Manurung dkk. (2012) diatas membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara likuiditas dengan profitabilitas. Dimana *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari profitabilitasnya *(return on investment*). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan hasil satu dengan lainnya *(gap research).*

Hal lain yang diperkirakan bisa mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai aktiva yang tinggi pula, perusahaan yang memiliki perkembangan kinerja yang baik pastilah perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset secara signifikan pula. Semakin baik pertumbuhan aset maka diperkirakan akan memberikan implikasi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Amrita Maulidia Rahmah (2016) mengenai "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap

profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ada pengaruh positif serta signifikan secara parsial likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Muhammad Faruq Hilmi (2017) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur" menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*. *Growth rate of assets* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Amrita Maulidia Rahmah (2016) dan Muhammad Faruq Hilmi (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrita Maulidia Rahmah (2016) adalah analisis datanya menggunakan analisis yang sama yaitu analisis regresi linier berganda adapun perbedaannya yaitu menggunakan variabel aktivitas serta penelitian tersebut meneliti pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faruq Hilmi (2017) adalah variabel penelitian yang digunakan sama adapun perbedaannnya adalah penelitian tersebut meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"** yang hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa Skripsi.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi masalahan penelitian ini adalah:

1. Likuiditas perusahaan pertambangan batubara yang cenderung berfluktuasi.
2. Solvabilitas perusahaan pertambangan batubara yang cenderung menurun.
3. Pertumbuhan aset perusahaan pertambangan batubara yang belum optimal.
4. Profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

### 1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagaimana solvabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pertumbuhan aset pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis solvabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan aset pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu

memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik keguanaan secara teoritis maupun kegunaan praktis.

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khusus yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Bagi Peneliti**

   Diharapkan penelitian ini dapat semakin memperluas wawasan dan referensi serta kemampuan menganalisis masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kompetensi likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap ptofitabilitas.

2. **Bagi Perusahaan**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.

3. **Bagi Pengusaha**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pengusaha atau investor dalam melakukan investasi pada sektor pertambangan batu bara.

4. **Bagi Peneliti Lain**

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan dengan cara mengunjungi situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dimulai dari ditetapkannya Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi tentang Pembimbing, pembimbing Pembimbing, Penelaah/Penguji Penelitian (Skripsi) sampai selesai.